

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK DENGAN BERMAIN KOMUNIKATA PADA ANAK KELOMPOK B TK TUNAS PERSADA NGUSIKAN JOMBANG**

**SUDARSIH**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
[sudarsihselar@gmail.com](mailto:sudarsihselar@gmail.com)

**Dra. Hj. Mas'udah, M.M.Pd**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

### **Abstrak**

Penelitian ini didasari oleh kurangnya respon anak ketika dalam proses pembelajaran terutama yang terkait dengan kegiatan tanya jawab dan bercerita. Peneliti menganalisa dalam hal ini bahwa masih kurangnya kemampuan anak menyimak sehingga banyak anak yang tidak merespon pertanyaan guru dan cerita guru. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak.

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, lembar observasi kemampuan menyimak. Analisis data menggunakan statistik diskriptif. Hasil analisa pada siklus I menunjukkan observasi aktivitas guru sebesar 61%, hasil observasi aktivitas anak sebesar 64% dan hasil peningkatan kemampuan menyimak sebesar 63%. Sehingga pada siklus satu hasil yang diperoleh belum sesuai harapan peneliti yaitu sebesar  $\geq 80\%$ . Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berlanjut pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II adalah observasi aktivitas guru sebesar 93%, observasi aktivitas anak 93%, kemampuan menyimak anak 90%. Dengan demikian maka penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak berlanjut pada siklus III. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain komunikata.

Kata kunci : Kemampuan menyimak, bermain komunikata.

### **Abstract**

This study is based on the lack of response when the child in the learning process, especially that related to questioning and storytelling. Researchers analyzed in this case that there is still a lack of children's ability to listen to so many children who do not respond to the question of teachers and teachers' stories. The purpose of this research is to improve the children's ability to listen.

This research method using Classroom Action Research (CAR). Techniques of data collection activities through teacher observation sheet, observation sheets kids activities, observation sheets listening skills. Data analysis using descriptive statistics. An analysis of the first cycle showed activity observation of teachers by 61%, the observation of the child's activity by 64% and the resulting increase listening ability by 63%. So that the cycle of the results obtained yang researchers is not as expected to be  $\geq 80\%$ . Under these conditions, the researcher continued in the second cycle. The results obtained in the second cycle was observed teacher activity by 93%, 93% child activity observation, listening skills children 90%. Thus, this research is successful and does not continue on the third cycle. For it can be concluded that increasing listening skills can be enhanced through play activities komunikata.

Keywords: Ability to listen, play komunikata.

## PENDAHULUAN

Perkembangan berpikir anak-anak usia Taman Kanak-kanak atau prasekolah sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun nol sampai usia prasekolah. Masa usia Taman Kanak-kanak itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru Taman Kanak-kanak.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisa berbicara anak menggambarkan sistematisanya dalam berfikir, yang termasuk pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis.

Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi ketrampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Di Taman Kanak-kanak, guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru Taman Kanak-kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Menurut Bromley dalam Dhieni, 1991:3.20 menjelaskan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak yaitu : 1) Faktor penyimak, 2) Faktor situasi, 3) Faktor pembicara.

Faktor penyimak berkaitan erat dengan tujuan, tingkat pemahaman, pengalaman, dan strategi anak dalam memonitor pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan. Anak yang tidak memiliki motivasi atau alasan yang kuat untuk menyimak informasi tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, guru perlu menjelaskan tujuan dan

manfaat menyimak. Anak yang terlibat secara aktif dalam menyimak, juga aktif terlibat dalam mengonstruksi arti informasi yang diberikan. Mereka akan memonitor pemahaman mereka akan informasi yang diperoleh dengan berbagai cara.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat guru TK Tunas Persada, ditemukan fakta bahwa pada setiap pembelajaran bidang pengembangan bahasa anak cenderung mengalami kesulitan dan kejenuhan, yang ditunjukkan dengan adanya respon anak yang rendah dalam pembelajaran. Hal ini juga ditunjukkan dengan kompetensi bidang pengembangan bahasa terutama dalam hal menyimak anak yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ada indikasi munculnya kesulitan dan kejenuhan selama pembelajaran ini, diantaranya dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton yaitu dengan menggunakan metode bercerita, Tanya jawab, bernyanyi dan media gambar seadanya. Untuk itu dibutuhkan strategi baru dalam pembelajaran bidang pengembangan bahasa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan PTK berupa pemberian tindakan melalui pembelajaran baru yang mengajak anak lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Alternatif yang dipilih yaitu bermain komunikata, dengan cara memberikan tugas berupa penyampaian kata-kata kepada anak. Anak dengan tanpa sengaja belajar berbahasa dengan bermain. Kegiatan bermain komunikata sangat sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa dan kebutuhan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana bermain komunikata dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B TK Tunas Persada Jombang ?

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bermain komunikata dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak Kelompok B TK Tunas Persada Jombang. Sedangkan manfaatnya yaitu ;1) Sebagai bahan peningkatan dalam pembelajaran dan juga sebagai upaya menumbuhkan daya inovatif serta kreatifitas, 2) Sebagai bahan peningkatan pembelajaran di TK serta sebagai acuan pada bidang pembelajaran yang lain, 3)

Anak dapat menirukan 4-5 urutan kata, anak dapat melatih pendengaran daya ingat serta anak dapat meneruskan kata yang didengar secara lengkap.

Kemampuan menyimak yaitu suatu proses kegiatan mendengarkan lambang – lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.

Bermain komunikata yaitu bermain dengan cara membisikkan kata-kata. Anak berbaris menyamping, anak yang paling dekat dengan guru mendengar bisikan kata-kata oleh guru kemudian anak secara bergantian meneruskan bisikan kata-kata tersebut ke teman disampingnya, setelah selesai anak yang berbaris paling samping mengucapkan kata-kata tersebut dengan suara yang keras atau lantang. Karena permainan ini dilakukan di TK maka anak dibatasi maksimal 4 anak.

Anak berkembang ketrampilan menyimaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan ketrampilan berbicaranya. Kedua ketrampilan berbahasa tersebut merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan dapat merupakan komunikasi yang bersifat tatap muka (Menurut Brooks, dalam Dhieni, 2009:3.18).

Menyimak atau mendengarkan adalah suatu kemampuan atau ketrampilan yang harus dipelajari lewat praktek oleh anak. Guru dapat melakukan perintah menirukan kata-kata atau kalimat kepada anak dan bercerita atau melanjutkan suatu kalimat serta melakukan permainan yang dapat memberikan semangat menyimak atau mendengarkan pada diri anak (Dhieni, 2008:9.18).

Bermain komunikata bagi Anak Usia Dini haruslah dengan cara yang menyenangkan karena mengingat tujuan dari permainan adalah untuk mengembangkan dan melatih daya ingat anak. Kemampuan ini akan membuka keterampilan dan wawasan kemampuan untuk berkomunikasi bagi dirinya serta untuk mempersiapkan anak membaca. [http://rasshita.com/2009/12/permainan\\_kata\\_bagai\\_anak\\_paud.html](http://rasshita.com/2009/12/permainan_kata_bagai_anak_paud.html)

Peningkatan kegiatan menyimak yang diperkuat dengan komunikasi akan terus

meningkatkan kemampuan bahasa anak. Bermain komunikata merupakan pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini dan merupakan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

## METODE

Dengan pertimbangan nilai guna, proses dan hasil penelitian ini berhubungan langsung dengan profesi penulis, maka penulis memilih model penelitian “*Classroom Action Research*” (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK)

Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM dalam Wardani, 2006:6.19 prinsip PTK yaitu PTK dilaksanakan bukan untuk kebenaran diri (*self-justification*), akan tetapi untuk mengungkap kebenaran, walaupun jangkauan keterterapannya (*range of generalizability*) terbatas. Oleh karena itu sebagai guru peneliti PTK harus terikat (*committed*) dengan PTK tersebut yaitu untuk perbaikan diri, sikap, tindakan, sistem dan cara kerja guna meningkatkan proses pembelajaran, memperbaiki sistem pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di TK. Tunas Persada Desa Kromong Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak TK. Tunas Persada Kelompok B sebanyak 11 anak, terdiri atas 7 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian ini dilakukan secara *collaborative* yaitu adanya kolaborasi peneliti dengan teman sejawat dan dilaksanakan di pertengahan bulan sampai akhir bulan April tahun 2013 Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Dengan 2 siklus, 1 siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan

Menurut Taggart dalam Sriwidayati, 1998:5, prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup : merasakan adanya masalah, analisis masalah, perumusan masalah Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) merefleksi

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengelolaan belajar, observasi aktifitas anak dan guru, dan hasil dari pelaksanaan kegiatan bermain komunikata. Adapun observasi tersebut yaitu : 1) Format observasi kegiatan guru, 2) Format observasi

kegiatan anak, 3) Format observasi kemampuan menyimak.

Untuk mengetahui apakah bermain komunikata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, perlu adanya analisis data. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P : Hasil jawaban dalam persen

F : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah item pengamatan

(Winarsunu, 2002 ; 22 )

Adapun kriteria keberhasilan anak, penilaian menggunakan skala 0 - 100

1 : 0 -55

2 : 56 – 65

3 : 66 – 79

4 : 80 - 100

Adapun anak dikatakan tuntas atau berhasil dalam pembelajaran apa bila mencapai bintang 4 dan presentase nilai mencapai  $\geq 80\%$ .

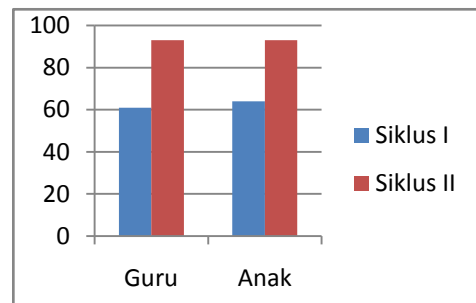
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus diawali dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi dan tahap refleksi.

Hasil penelitian menirukan kembali 4-5 urutan kata dan mengulang kalimat yang didengar dengan bermain komunikata untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut : Aktivitas guru diperoleh 61% menjadi 93% ,aktivitas anak diperoleh 64% menjadi 93%. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengingat kata-kata dan kalimat yang disampaikan temannya serta konsentrasi anak yang semakin bagus, pahamnya anak tentang cara atau aturan kegiatan pembelajaran bermain komunikata, serta anak sudah bisa dalam menunggu giliran dalam kegiatan pembelajaran bermain komunikata. Untuk lebih jelasnya perbandingan keberhasilan pada siklus I dan siklus II pada kegiatan pembelajaran

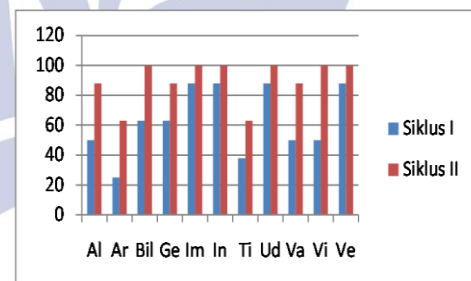
bermain komunikata dapat di lihat dengan grafik sebagai berikut :

**Grafik 1 Data Aktivitas Guru dan Anak Pada Siklus I dan II**



Dari data grafik di atas membuktikan bahwa kegiatan aktivitas guru dan anak dalam kegiatan pembelajarana bermain komunikata untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak semakin meningkat dari Siklus I ke Siklus II dan menimbulkan dampak yang positif bagi kegiatan pembelajaran bermain komunikata. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran menyimak anak dari siklus I dan siklus II di buat dalam grafik sebagai berikut :

**Grafik 2Kemampuan Menyimak Anak Pada Siklus I dan II**



Dari data grafik di atas lebih membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran bermain komunikata untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak semakin meningkat dari Siklus I ke Siklus II dan menimbulkan dampak yang positif bagi kegiatan pembelajaran bermain komunikata untuk meningkatkan kemampuan ana

Pada siklus II guru telah melakukan kegiatan pembelajaran komunikata dengan baik di lihat dari hasil belajar anak yang meningkat, kemampuan menyimak pada siklus I sebesar 63% pada siklus II menjadi 90% Maka tidak di perlukan refleksi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses

belajar mengajar selanjutnya lebih baik lagi Teori Constructive oleh Piaget, Vigotsky dan Gardner, menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain sehingga pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Dari teori di atas aktivitas guru dalam menyimak peranannya sangat penting karena kegiatan menyimak merupakan ketrampilan berbahasa yang paling banyak kita lakukan diantara ketrampilan berbahasa lainnya. Menurut (Paul T. Rankin dalam Tarigan, 1986 : 129) berdasarkan survey yang dilakukannya ternyata persentase waktu untuk menyimak paling besar dibanding waktu untuk membaca, menulis dan berbicara. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain komunikasi menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada anak kelompok B TK Tunas Persada Ngusikan Jombang yang dilakukan selama 2 siklus pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan bermain komunikasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B TK Tunas Persada Ngusikan Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran bermain komunikasi terus meningkat dari siklus I sebesar 72 % dan siklus II 93 %. Hal ini menjadi salah satu penyebab anak mampu mencapai ketuntasan belajar. Sehingga melalui bermain komunikasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B TK Tunas Persada Ngusikan Jombang.

### Saran

Berdasarkan dari pengalaman yang diperoleh setelah menggunakan kegiatan pembelajaran bermain komunikasi pada kelompok B TK Tunas Persada Ngusikan Jombang sebagai alternatif meningkatkan kemampuan menyimak anak maka peneliti ini menyarankan kepada teman-teman yang ingin meningkatkan kemampuan profesionalnya serta nilai hasil belajar anak, maka supaya menggunakan, bermain komunikasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bromley, 1991. *Perkembangan Menyimak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Brooks, 1986. *Perkembangan Menyimak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Brooks, 2009. *Metode Perkembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- [http://rashita.com/2009/12/permainan\\_kutu\\_bagi\\_anak\\_paud.html](http://rashita.com/2009/12/permainan_kutu_bagi_anak_paud.html)
- IGTKI PGRI 2011. *Contoh Pengembangan Indikator Kabupaten Jombang*.
- Nurbiana, Dhieni. 2008, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Taggart, 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tarigan, 1986. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.